LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI

UPAYA MENGATASI KECEMASAN KLIEN "D" TERHADAP PEMENUHAN FISIOLOGIS MITRA BINAAN AGUNG SEDAYU GROUP DI JAKARTA UTARA

OLEH:

Dila Duriyat

NRP. 2104272

PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM INSTITUSI TAHUN 2024

UPAYA MENGATASI KECEMASAN KLIEN D TERHADAP PEMENUHAN FISIOLOGIS MITRA BINAAN AGUNG SEDAYU GROUP DI JAKARTA UTARA

Oleh:

Dila Duriyat

NRP:210427

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Pembimbing

Drs. Suhendar, MP

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerja Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial

Dr.Denti Kardenti,M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, Praktikan mengucapkan rasa Syukur kepada allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan tugas laporan praktikum Institusi yang berjudul "**Upaya Mengatasi Kecemasan Klien D Terhadap Pemenuhan Fisiologis Mitra Binaan Agung Sedayu Group di Jakarta Utara**" ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan dari laporan ini adalah untuk memenuhi tugas laporan akhir praktikum institusi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 sampai 27 September 2024. Yang bertempat di Agung Sedayu Group. Selain itu, laporan ini juga bertujuan untuk menambah pengalaman penerapan dan simulasi keterampilan praktik pekerjaan sosial baik pada aras mikro, dan mezzo.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum institusi ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga laporan praktikum ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Suharma,.S.Sos,MP.,Ph.D sekalu Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Studi Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Bapak Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan praktikum.
4. Drs. Suhendar, MP dan Dr. Didiet Widiowati, M.Si, selaku dosen pembimbing dan supervisor yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum institusi dan dapat menyusun laporan ini dengan sedemikian baiknya.

5. Dr.Ir.H.Restu Mahesa,MM. selaku *Estate Management Directur* Agung Sedayu Group yang sudah memberikan berbagai fasilitas dan juga dukungan kepada praktikan.
6. Okto Fianus,SE..CPSp. selaku *Head of Community Development* yang sudah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas yang mendukung selama praktikum berlangsung.
7. Richard Oktavianus Apituley selaku *Head of CSR*. Dan kepada Sain Varah Lie, Ika Noviana Suci, Tiara Amelia, Makmun dan Harry Handoko yang sudah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum.
8. Teman – teman kelompok 2 yang telah bersedia melakukan kerja sama dengan baik selama praktikum institusi ini berlangsung.
9. Kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dan membantu praktikan dalam melaksanakan praktikum institusi yang belum dapat praktikan sebutkan satu-persatu. Semoga semua kebaikan dan ketulusan mendapat balasan oleh Tuhan.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan prkatikum ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandung, 10 Oktober 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR MATRIKS ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan dan Manfaat 2
1.3 Sasaran 4
1.4 Sistematika Penulisan laporan 4
BAB II **6**
LANDASAN KONSEPTUAL **6**
2.1. Metode Pekerjaan Sosial 6
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial 9
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam Case work dan Group Work 13
2.4. Tinjauan Konseptual 14
2.5. Regulasi yang mendukung Penanganan kasus 18
BAB III **19**
KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI **19**
3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum 19
3.2. Program/Layanan yang Diberikan 22
3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi 25
BAB IV **26**
PENANGANAN KASUS **26**
4.1. Tahap Intake and Engagement 26
4.2. Tahap Asesmen 28
4.3. Tahap Rencana Intervensi 32
4.4. Tahap Intervensi 33
3.5. Tahap Evaluasi 37
3.6. Tahap Terminasi dan Rujukan 37
BAB V **39**
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI **39**
5.1. Integrasi Metoda Case Work, Group Work, dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi 39
5.2. Refleksi Praktikan 40

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya 40
5.4. Tantangan Praktikum Institusi 44
BAB VI 46
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 46
6.1. Simpulan 46
6.2. Rekomendasi 47
DAFTAR PUSTAKA xi
LAMPIRAN.....xii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Struktur Organisasi 22
Gambar 4. 1. Genogram 30
Gambar 4. 2. Ecomap 31
Gambar 4. 3. Diagram Strength 32
Gambar 4. 4. Tahap Rencana Intervensi.....32

DAFTAR MATRIKS

Matriks 4. 1. Tahap Intake dan Engagement 27
Matriks 4. 2. Tahap Asesemen 29
Matriks 4. 3. Asesmen BPSS 30
Matriks 4. 4. Skenario Intervensi Terapi Relaksasi 33
Matriks 4. 5. Skenario Intervensi Terapi Realitas 34
Matriks 4. 6. Skenario Intervensi Teaching And Training 35
Matriks 4. 7. Skenario Intervensi Educationak Group 36
Matriks 4. 8. Tahap Evaluasi 37
Matriks 4. 9. Tahap Terminasi dan Rujukan 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Informed Cosent xii
Lampiran 2 : Berita Acara Case Conference xiv
Lampiran 3: Daftar Hadir Teaching and Training xv
Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan praktikum institusi dilaksanakan pada seting sekunder yakni di bidang insdustri yang menjadi salah satu tempat praktik yakni Agung Sedayu Group dimana Agung Sedayu Group adalah perusahaan pengembang properti terkemuka yang berpusat di Jakarta. Berdiri sejak 1971, mengkhususkan pada pengembangan properti sebagai solusi bisnis dan one-stop-living, dengan menyajikan kenyamanan yang ideal sekaligus kemudahan gaya hidup modern. Portofolio pengembangan tersebar di beberapa daerah prestisius di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang terdiri dari township, superblok, apartment, office tower, mall, industrial estate, hotel, dan lain sebagainya.

Pekerja sosial di dunia kerja berperan dalam membantu individu dan kelompok mengatasi masalah sosial dan pribadi yang muncul di lingkungan kerja. Pekerja sosial mendukung kesejahteraan karyawan melalui layanan seperti konseling, manajemen stres, intervensi krisis, dan penyelesaian konflik. Selain itu, mereka berperan dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung kesehatan mental, keamanan, dan hubungan yang positif di tempat kerja. Pekerja sosial di dunia kerja akan membantu individu dan kelompok warga binaan CSR Agung Sedayu Group untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan guna mengoptimalisasi program yang sudah dilaksanakan.

Pekerja sosial di dunia kerja juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang memungkinkan individu dan kelompok dalam suatu komunitas untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka. Dalam buku *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation* (2006), Ife menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mencakup sosial, politik, dan budaya.

Ife juga menyatakan bahwa pemberdayaan harus terjadi di tingkat lokal dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan sosial, kesetaraan, dan keberlanjutan.

Salah satu pemberdayaan masyarakat yakni pada aspek ekonomi, dimana aspek ini menjadi salah satu permasalahan yang paling sering di alami oleh masyarakat khusunya pada warga binaan CSR Agung Sedayu Group pada pilar lingkungan di TPST Pantas Gemilang yang mengalami permasalahan kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Hal ini dirasakan oleh salah satu pemilah di TPST Pantas Gemilang yakni D (inisial) yang mengalami kecemasan berlebih terhadap kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi yang mengakibatkan kurang berdaya dan memerlukan pekerja sosial di dunia kerja untuk membantu agar bisa lebih berdaya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum institusi adalah praktikan mampu menerapkan dan menguasai kompetensi pekerja sosial generalis pada aras mikro dan mezzo pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial.Untuk mengatasi permasalahan yang klien D alami dengan Upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Institusi adalah mahasiswa mampu :

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam Upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis. Dalam Upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.

3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo* serta regulasi yang relevan. Dalam Upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di Lembaga dalam upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan *mezzo*, khususnya pada tahap pendekatan awal/*engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.

1.2.3. Manfaat

Beberapa manfaat dari Praktikum Institusi bagi Mahasiswa, Agung Sedayu Group, dan Lembaga antara lain:

1. Mahasiswa

1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis pada upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo serta regulasi yang relevan dalam upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di Agung Sedayu Group

5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras mikro dan mezzo dalam upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.
6) Terselesaikannya penanganan satu kasus yakni upaya mengatasi kecemasan klien D terhadap pemenuhan kebutuhan ekonominya.

2. Institusi

Manfaat praktikum bagi Agung Sedayu Group adalah mendapatkan dukungan dalam pelayanan untuk warga binaan CSR Agung Sedayu Group dari berbagai pilar yakni pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar lingkungan dan pilar kesehatan.

3. Politeknik Kesejahteraan Sosial

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Institusi di dunia kerja merupakan wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah di ajarkan kepada mahasiswa.

1.3 Sasaran

Sasaran dalam praktikum institusi adalah klien D yang merupakan warga binaan dari CSR Agung Sedayu Group di pilar lingkungan yakni TPST Pantas Gemilang.

1.4 Sistematika Penulisan laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Institusi Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang berisi Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL berisi tentang metode pekerjaan sosial, Tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan pekerjaan sosial dalam Case work dan Group work, tinjauan konseptual, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.

BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI yang berisi tentang Gambaran umum lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan institusi, profil penerima manfaat program/layanan institusi.

BAB IV : PENANGANAN KASUS yang berisi tentang tahap *intake and engagement*, tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi dan rujukan.

BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKAN INSTITUSI yang berisi tentang integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metoda Case Work dan Group Work dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi, Refleksi praktikan, Keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya, tantangan praktikum institusi.

BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Individu/Keluarga (*Case Work*)

Pekerjaan Sosial dengan individu (*Social Casework*) ditujukan untuk membantu individu secara pribadi untuk menyelesaikan masalah pribadi dan sosial, *Social Casework* dapat diarahkan untuk membantu klien menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka atau untuk mengubah tekanan sosial dan ekonomi tertentu yang berdampak buruk pada mereka. *Social Casework* disediakan oleh hampir setiap lembaga kesejahteraan sosial yang menawarkan layanan langsung kepada masyarakat.

Keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial di aras Mikro yakni Komunikasi tingkat dasar: *attending*, mendengarkan aktif, empati tingkat dasar, memberikan umpan balik; Komunikasi tingkat menengah: Empati dan probing; Komunikasi tingkat mahir: membantu klien menyampaikan "ceritanya", membantu klien untuk "menantang" diri sendiri, empati tingkat mahir, *self disclosure*/membuka diri pekerja sosial; Keterampilan Asesmen: menyusun instrumen asesmen, *mind mapping,* observasi, triangulasi, wawancara, penggunaan tools (genogram, ecomap, *life roadmap*, *diagram venn, body mapping*). Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan *tools* lain yang sudah baku (*psychological testing*) dan ukuran-ukuran yang ada dalam DSM-V, dengan melakukan pengukuran sendiri atau menggunakan hasil pengukuran yang telah dilakukan profesional di institusi praktikum; melaksanakan konferensi kasus, konferensi keluarga dan menuliskan laporannya; keterampilan menyusun rencana intervensi dan intervensi, keterampilan melakukan evaluasi dan terminasi.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Pekerjaan sosial dengan kelompok adalah salah satu metode pokok pekerjaan sosial, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada individu-individu melalui kelompok. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan, mencapai tujuan-tujuan dan memecahkan masalah-masalah.

Pekerja sosial kelompok sosial/bimbingan sosial kelompok cial group work) adalah metode pekerjaan sosial yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membangun hubungan yang konstruktif pada individu melalui kegiatan kelompok. Sedangkan Richard T. Schaefer dalam H. B. Trecker (1960) mengemukakan bahwa suatu kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki kesamaan norma, nilai dan harapan-harapan , serta melakukan interaksi secara sadar dan teratur.

Keterampialn yang harus dimiliki peksos dalam aras mezzo yakni Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan *tools*: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis,* asesmen *team climate quesionnaire,* asesmen *people skill inventory.* Keterampilan menetapkan tipe kelompok sesuai kebutuhan klien dan memilih teknik-teknik kelompok sesuai tipe kelompok.

1. Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*): Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja social
2. Kelompok rekreasi (*recreational groups*): kelompok ini untuk memberikan

aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan

3. Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*): kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.
4. Kelompok edukasi (*educational groups*): kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi
5. *Task Groups*: kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus yang sifatnya *ad hoc*.
6. Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*): Kelompok ini dapat merupakan bagian dari *task group*.
7. Kelompok bantu diri (*Self-help groups*): Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.
8. Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*): ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.
9. Kelompok Terapi (*Therapy Groups*): kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk

melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analis transaksional, terapi client-center, terapi psikodrama, dan feminis terapi

10. Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*): kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul.

2.2.Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Engagement

Engagement adalah membangun suatu relasi kerja (*the building of a working relationship*) untuk perubahan terencana. Dalam relasi kerja tersebut melibatkan komponen perasaan (*feeling component*), karena terjadi saling tukar data diantara dua sistem (pekerja sosial dengan klien dan lingkungannya). *Engagement* membuka batas-batas dari kedua sistem tersebut. Ini berarti terjadi penerimaan (*acceptance*) namun sekaligus kerentanan (*vulnerability*). Hal ini memberikan pengalaman besar karena terjadi keterlibatan perasaan sebagai pengaruh interseksional tentang latar belakang diskriminasi dan kekuatan, identitas etnik dan rasial, serta perasaannya terhadap pengalaman hidup mereka. Ketika engagement pertama kali terjadi akan terjadi penerimaan klien tanpa syarat (unconditional acceptance) kepada pekerja sosial.

Menurut Frank Loewenberg dan Ralph Dolgoff, Proses *engagement* akan meningkat pada saat pekerja sosial mampu menjelaskan peranan dan tanggung jawabnya serta mampu menjelaskan peranan dan tanggaung jawab dan pendapat-

pendapat kien. Pada awal proses *engagement*, pemaksaan nilai pekerja sosial dapat membingungkan klien. Namun pada pertengahan proses, pekerja sosial dapat secara lebih efektif dan efisien membantu individu, keluarga, dan kelompok mengidentifikasi serta mendefiniskan permasalahan mereka dan dapat menyumbangkan serta menerapkan strategi intervensi. Pada tahap akhir *engagement* sangat ditentukan oleh kedalaman relasi antara pekerja sosial dengan klien (individu, keluarga, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat).

Menurut Judith A. B. Lee, teknik dalam tahap engagement dalam pekerja sosial di bidang kesehatan mental terdiri dari mendengarkan aktif, menunjukkan ketertarikan, menghargai perspektif klien, menggunakan bahasa yang dapat dipahami klien, dan menunjukkan tatap muka yang positif.

2.2.2. Asesmen

Assessment merupakan proses sekaligus hasil dari kegiatan pengumpulan, pemahaman, dan perumusan masalah. Assessment merupakan suatu kegiatan pemahaman dan perumusan masalah yang terus menerus dilakukan (*an ongoing affair*) dan sekaligus bersamaan waktunya (*conterminous*) dengan proses pertolongan itu sendiri.

Menurut Max Siporin menyatakan bahwa assessment merupakan studi sosial (*social study*) studi sosial merupakan kegiatan mengidentifikasi, meninvestigasi, dan mengidividualisasi guna memahami klien, permasalahan, lingkungan sosial, dan interaksi diantara ketiganya. Asessment pada prinsipnya memiliki 4 (empat) hal poko, yaitu:

1. Apa permasalahannya, bagaimana hal tersebut dinyatakan sebagai masalah, bagaimana mendefinisikan masalah tersebut, dan siapa saja yang terkena masalah dan siapa saja yang menyebutnya sebagai masalah.
2. Penjelasan-penjelasan apa saja yang diperlukan untuk membantu berbagai kesulitan yang ada, khususnya kesulitan yang berkaitan untuk menganalisis seseorang atau klien, situasi masalah dan interaksi diantara ketiganya.

3. Apa saja yang sebaiknya dilakukan demi kebaikan klien. Kegiatannya meliputi: perubahan yang harus dicapai, tugas yang perlu dilaksanakan, strategi yang digunakan, dan sumber yang dimanfaatkan.
4. Bagaimana program-program intervensi dapat dimonitor, sehingga dapat diketahui kemajuan dan keberhasilan proses perubahan atau proses pertolongan.

Untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang memadai. Teknik pengumpulan data yang sering dipakai oleh pekerja sosial adalah:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) menyatakan bahwa "Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2018:145) mengemukakan bahwa, "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan perolehan data dan Informasi dalam bentuk buku, arsip, gambar, tulisan, laporan dan keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai penyedia data atau informasi yang terlampir dalam sebuah berkas untuk pengembangan penelitian.

2.2.3. Rencana Intervensi

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut. Selain itu menurut buku saku pekerja sosial dalam Ipul Suharma Perencanaan pemecahaan masalah (planning) merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk merumuskan tujuan dan kegiatan pemecahan masalah yang akan dilaksanakan, yang didalamnya termasuk penetapan sumber daya (fasilitas, Sumber Daya Manusia, cara yang digunakan, serta waktu) yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.2.4. Intervensi

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pekerja sosial mulai melaksanakan program kegiatan pemecahan masalah klien. Dalam pemecahan masalah ini hendaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif pada setiap kegiatan. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225) Pelaksanaan pemecahan masalah (intervention) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka implementasi dari rencana pemecahan masalah yang sudah ditetapkan. Kegiatan pemecahan masalah yang dijalankan dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam latihan fisik, latihan keterampilan, bimbingan psikososial, edukasi sosial, resosialisasi, peningkatan kualitas masyarakat, dan advokasi, serta melakukan pemeliharaan. Bimbingan yaitu suatu proses kegiatan pelayanan yang diberikan kepada klien untuk membuhi kebutuhan psikis dan, fisik klien.

2.2.5. Evaluasi

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Pada tahap ini pekerja sosial harus mengevaluasi kembali semua kegiatan pertolongan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilannya, kegagalannya atau hamabatan yang terjadi. Ada dua aspek yang harus dievaluasi oleh pekerja sosial yaitu tujuan hasil dan tujuan proses. Selain itu menurut Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.6 No. 2 (hal 218-225), Evaluasi ialah rangakaian kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui dan mengukur efektivitas dan efisiensi dari pencapaian tujuan masalah yang telah ditetapkan dan atau indikatorindikator yang menjadi faktor keberhasilan pemecahan masalah.

2.2.6. Terminasi dan Rujukan

Menurut Max Siporin Menurut Siporin dalam Iskandar (2013:65), Tahap terminasi dilakukan bilamana tujuan pertolongan telah dicapai atau bilamana terjadi kegiatan referral atau bilamana karena alasan-alasan yang rasional klien meminta pengakhiran pertolongan atau karena adanya faktor-faktor eksternal yang dihadapi pekerja sosial atau karena klien lebih baik dialihkan ke lembaga-lembaga atau tenaga ahli lainnya yang lebih berkompoten. Pembagian kerja yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pelayanan sosial sampai pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan Rujukan menurut Max Siporin dalam Jurnal Pekerjaan Sosial vol 6 (218-225), Rujukan adalah kegiatan merumuskan, melaksanakan, supervisi, menilai dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

2.3.Peranan Pekerja Sosial dalam Case work dan Group Work

Peran-peran pekerja sosial yang di pakai untuk mengatasi permasalahan klien D:

1. Konselor adalah seseorang yang membimbing klien dan membantu mereka dalam perubahan terencana atau proses pemecahan masalah. Praktikan

memberikan bantuan kepada klien D dalam mengambil keputusan rencana untuk mengembagkan potensi klien di bidang pemilahan sampah dan mendaur ulang sampah kertas menjadi bubur kertas.

2. Edukator/pendidik adalah seseorang yang memberikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada orang lain (Yessian & Broskowski, 1983). Praktikan memberikan informasi juga pengetahuan mengenai abgaiamna tatacara pembuatan bubur kertas.
3. Manajer kasus adalah seorang praktisi yang mengkoordinasikan layanan yang dibutuhkan dan yang disediakan oleh lembaga atau organisasi. Dalam peranan ini praktikan berkoordinasi dengan CSR Agung Sedayu Group.
4. Fasilitator adalah seseorang yang memandu pengalaman kelompok. Praktikan menjalankan kelompok yakni educational group agar klien D mendapatkan dukungan serta kekuatan dari kelompok

2.4.Tinjauan Konseptual

2.4.1. Teori Psikodinamika

Teori psikodinamik yang dipelopori oleh Sigmund Freud adalah salah satu pendekatan yang paling awal dalam memahami gangguan kecemasan. Menurut teori ini, kecemasan merupakan hasil dari konflik yang tidak disadari dalam pikiran seseorang, antara impuls atau dorongan bawah sadar dan mekanisme pertahanan yang berusaha menekannya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang teori psikodinamik (Freudian) dalam konteks kecemasan:

1. Struktur Kepribadian: Id, Ego, dan Superego

Dalam teori Freud, kepribadian manusia dibagi menjadi tiga komponen utama:

1) Id: Bagian dari kepribadian yang paling dasar dan beroperasi berdasarkan prinsip kesenangan. Id mengandung dorongan primal dan impuls seksual serta agresif yang tidak disadari.

2) Ego: Bagian dari kepribadian yang berfungsi berdasarkan prinsip realitas. Ego bertugas menengahi tuntutan Id dan Superego, serta mencoba menemukan cara yang realistis untuk memuaskan dorongan Id tanpa menyebabkan masalah bagi individu.

3) Superego: Bagian dari kepribadian yang mewakili moralitas dan nilai-nilai sosial. Superego bertindak sebagai pengendali internal yang menilai tindakan berdasarkan standar moral.

2. Kecemasan sebagai Konflik Psikodinamik

Menurut Freud, kecemasan adalah sinyal yang muncul ketika ego merasa kewalahan oleh tuntutan Id atau Superego. Ada tiga jenis kecemasan utama menurut Freud:

1) Kecemasan Realistik: Kecemasan yang berasal dari ancaman eksternal di dunia nyata. Ini adalah jenis kecemasan yang dialami sebagai respons terhadap bahaya fisik atau situasi berbahaya.
2) Kecemasan Neurotik: Kecemasan ini berasal dari konflik antara Id dan Ego. Ego merasa bahwa dorongan Id, terutama impuls seksual atau agresif, tidak dapat diterima oleh norma sosial, dan individu takut bahwa dorongan tersebut akan melepaskan diri dari kontrol ego.
3) Kecemasan Moral: Kecemasan yang timbul akibat konflik antara Ego dan Superego. Individu merasa bersalah atau malu karena tidak memenuhi standar moral yang ditetapkan oleh Superego.

3. Mekanisme Pertahanan Ego

Untuk menghadapi kecemasan, ego menggunakan berbagai mekanisme pertahanan. Mekanisme ini adalah proses tidak disadari yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan dengan mendistorsi atau menyangkal kenyataan. Beberapa mekanisme pertahanan yang umum dalam konteks kecemasan adalah:

1) Represi: Dorongan yang tidak dapat diterima ditekan dari kesadaran dan dipindahkan ke alam bawah sadar.

2) Proyeksi: Individu mengaitkan dorongan atau perasaan yang tidak dapat diterima kepada orang lain.
3) Rasionalisasi: Membuat alasan logis atau rasional untuk membenarkan perilaku atau perasaan yang sebenarnya tidak dapat diterima.
4) Sublimasi: Dorongan yang tidak dapat diterima disalurkan ke dalam aktivitas yang diterima secara sosial, seperti seni atau olahraga.
5) Pengalihan: Mengarahkan dorongan atau emosi yang terpendam kepada objek atau individu yang lebih aman.

2.4.2. Teori Hierarki Kebutuhan Manusia (Abraham Maslow)

Konsep hierarki kebutuhan dasar ini bermula ketika Maslow melakukan observasi terhadap perilaku monyet. Berlandaskan pengamatannya, didapatkan kesimpulan bahwa beberapa kebutuhan lebih diutamakan dibandingkan dengan kebutuhan yang lain. Contohnya jika individu merasa haus, karenanya individu hendak cenderung untuk mencoba memuaskan dahaga. Individu dapat hidup tanpa makanan selama berminggu-minggu. Tetapi tanpa air, individu hanya dapat hidup selama beberapa hari saja karena kebutuhan hendak air lebih kuat daripada kebutuhan hendak makan.

1. Kebutuhan Fisiologis (Psychological Needs)

Kebutuhan paling dasar pada setiap orang adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan itu seperti kebutuhan hendak makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan akbar untuk semua pemenuhan kebutuhan di atasnya. Manusia yang lapar hendak selalu termotivasi untuk makan, bukan untuk mencari sahabat atau dihargai. Manusia hendak mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Di warga yang sudah mapan, kebutuhan untuk memuaskan rasa lapar 9 adalah suatu gaya hidup. Mereka biasanya sudah memiliki cukup makanan, tetapi ketika mereka berucap lapar karenanya yang sebenarnya mereka pikirkan adalah citarasa makanan yang ingin dipilih, bukan rasa lapar yang

dirasakannya. Seseorang yang sungguh-sungguh lapar tidak hendak terlalu peduli dengan rasa, bau, temperatur ataupun tekstur makanan. Kebutuhan fisiologis berlainan dari kebutuhan-kebutuhan lain dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam kegiatan makan sehingga pada titik ini, kekuatan penggerak untuk makan hendak hilang. Untuk seseorang yang baru saja menyelesaikan suatu santapan akbar, dan kemudian membayangkan suatu makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. Kedua, yang khas dalam kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangannya. Setelah manusia makan, mereka pengahabisannya hendak menjadi lapar lagi dan hendak terus menerus mencari makanan dan air lagi. Sementara kebutuhan di angkatan yang lebih tinggi tidak terus menerus muncul. Sebagai contoh, seseorang yang minimal terpenuhi sebagian kebutuhan mereka untuk dicintai dan dihargai hendak tetap merasa yakin bahwa mereka dapat mempertahankan pemeuhan terhadap kebutuhan tersebut tanpa harus mencari-carinya lagi.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman (Safety Needs)

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, munculah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung. Kebutuhan-kebutuhan hendak rasa terlindung ini ditengahnya adalah rasa terlindung fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam. Kebutuhan hendak rasa terlindung berlainan dari kebutuhan fisiologis karena kebutuhan ini tidak bisa terpenuhi secara total.

3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki Dan Kasih Sayang (Social Needs)

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan hendak rasa terlindung telah terpenuhi, karenanya muncullah kebutuhan hendak cinta, kasih sayang dan rasa memiliki dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan ini mencakup desakan untuk berteman, hasrat memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk tidak jauh pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

4. Kebutuhan Akan Penghargaan (Esteem Needs)

Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia hendak lepas sama sekali untuk mengejar kebutuhan hendak penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, kebutuhan hendak status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi.

5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (Self-Actualization)

Aspek terakhir dari kebutuhan dasar Maslow adalah aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan hasrat yang terus menerus untuk memenuhi potensi.

2.5.Regulasi yang mendukung Penanganan kasus

Praktikum institusi memiliki peranan penting memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa jurusan pekerjaan sosial, praktikum ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi profesional dan handal dalam bidangnya. Salah satu keberhasilan praktikum ini sangat tergantung pada regulasi yang mendukung dan mengatur proses penanganan kasus. Regulasi tersebut tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman berkualitas tinggi, tetapi juga melindungi hak-hak dan kepentingan mahasiswa serta klien yang mereka layani. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus;

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
3. UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
4. UU No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM INSTITUSI

3.1. Gambaran Umum Institusi Lokasi Praktikum

3.1.1. Profil

Agung Sedayu Group (ASG) berawal dari sebuah perusahaan kontraktor rumah pertokoan sederhana yang didirikan pada tahun 1971. Dalam kurun waktu 10 tahun pertama, perusahaan ini mulai dikenal pasar melalui perbincangan dari mulut ke mulut. ASG kemudian berkembang pesat berkat kerja keras seluruh karyawan sehingga mampu mengembangkan jangkauan pelanggan dan memperluas mitra usaha.

Kebijakan Keberlanjutan Pantai Indah Kapuk Dua adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap Pembangunan berkelanjutan di Industri Real Estate Development. Kebijakan ini dirumuskan dengan maksud untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab perusahaan sesuai dengan standar perusahaan untuk penerapan Environment Social Governance (ESG) yang dituangkan dalam bentuk program kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dan sejalan dengan konsep Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diharapkan hal ini dapat membentuk atau menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri. Prinsip yang memandu tanggung jawab Korporasi dan Sosial, Transparansi, Akuntabilitas & Pengembangan wilayah pembangunan terjalin di seluruh kebijakan ini. Terdapat empat pilar yang mendasari kebijakan ini, yaitu:

1. Kelayakan dan kepatutan ekonomi jangka panjang
2. Kesetaraan Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan
3. Pengelolaan dan penatalayanan lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan

4. Kesehatan dari lingkungan hunian yang kami ciptakan yang turut menopang komunitas yang tinggal didalam dan disekitarnya.

Kebijakan ini bertujuan untuk menyeimbangkan kemakmuran usaha, kemakmuran manusia dan pelestarian alam dan lingkungan. Setiap kegiatan tersebut akan melibatkan semua pihak mulai dari para karyawan, komunitas lokal, dan masyarakat umum yang secara terus menerus membangun dan menciptakan kesejahteraan dan pada akhirnya akan tercipta kemandirian dari masyarakat yang terlibat dalam program tersebut. Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan di sebuah wilayah, dengan mewujudkan integrasi program dan kegiatan perusahaan dalam menciptakan nilai bersama baik secara ekonomi maupun sosial (Creating Shared Value), dan membangun kerjasama antar stakeholder yang difasilitasi oleh perusahaan dengan menyusun program-program pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perusahaan sebagai berikut:

1. Melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial &Lingkungan (TJSL) sesuai visi, misi, tujuan, kebijakan perusahaan dan norma serta hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Berkontribusi dalam menciptakan kemandirian bagi masyarakat yang berkelanjutan melalui Kerjasama antara perusahaan dan masyarakat sekitar, khususnya Ring I, II dan III yang dituangkan dalam program jangka panjang Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) sehingga berdampak hubungan yang harmonis harmonisasi antara Pantai Indah Kapuk Dua (PIK 2) dengan masyarakat di sekitar wilayah PIK 2dan seluas-luasnya.
3. Terbangunnya citra positif perusahaan melalui pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) dengan masyarakat melalui pilar Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan, serta Lingkungan

4. Terciptanya program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDG's) dan tujuan pembangunan dari Pemerintah pada tataran nasional, provinsi, kota/kabupaten, hingga ke tingkat lokal.

3.1.2. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi perusahaan yang memberikan manfaat sebesar-besarnya dengan menciptakan keberlanjutan yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk lebih sejahterah, mandiri, dan berbasis lingkungan

Misi :

a. Mendorong peningkatan kualitas masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan Kesehatan
b. Membuka akses terhadap potensi yang ada pada masyarakat melalui kolaborasi dengan pihak eksternal serta memfasilitasi masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki
b. Membangun citra positif perusahaan guna memperluas kolaborasi berbagai stakeholder lintas sektor untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan kualitas hidup Masyarakat

3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.2. Program/Layanan yang Diberikan

Program yang di buat oleh CSR Agung Sedayu Group di menjadi 4 pilar yakni pilar kesehatan, pilar ekonomi, pilar lingkungan dan pilar pendidikan.

1. Pilar Kesehatan

Program CSR Agung Sedayu Group di pilar kesehatan terdapat dua program yakni SI MELON (Masyarakat sehat berkala menuju zero stunting) yang dilaksanakan di Kecamatan Teluknaga dengan fokus program mengatasi stunting, sasaran dari program ini adalah balita yang mengalami stunting usia 6-24 bulan dengan pemberian PMT (Pemberian makanan tambahan), berupa ikan, telur, baso,dan makanan ringan. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan berat badan pada anak dengan memenuhi gizi yang di butuhkan balita agar tidak termasuk kedalam kategori anak stunting. Selain kepada balita sasaran dari SI MELON ini juga adalah ibu hamil, dengan PMT (pemberian makanan tambahan) berupa ikan, telur, nuget, dan susi hamil, selain itu juga terdapat bidan yang memeriksa kehamilan ibu.

Program CSR Agung Sedayu Group lainnya di pilar kesehatan yakni ada UPIK CERDAS (upaya PIK 2 cegah bersama dan Atasi stunting). Kegiatan ini di

selengarakan di Desa Muara dan Desa Kampung Melayu Barat Kecamatan Teluknaga. Program ini berupa PMT (pemberian makanan tambahan) namun sudah siap saji, pemberian makanan tambahan ini dilaksanakan setiap hari selama 40 hari kepada balita usia 6-24 bulan yang termasuk kategori stunting. Selain pemberian makanan program UPIK CERDAS juga melakukan pengecekan setiap satu minggu sekali dimana setiap ibu harus membawa anaknya yang menjadi peserta UPIK CERDAS untuk datang ke posiandu agar bisa di ukur berat badan dan tinggi badannya lalu di lakukan evaluasi untuk melihat hasil dari keefektivitasan dari program UPIK CERDAS ini.

2. Pilar lingkungan

Program CSR Agung Sedayu Group di pilar lingkungan yaitu TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terpadu) Pantas Gemilang berlokasikan di Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga. Program ini merupakan hasil kerja sama dengan KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang sudah berdiri sejak satu tahun yang lalu. Program ini bertujuan mengurangi sampah yang ada di Teluknaga khususnya di Desa Pangkalan mengingat banyaknya sampah-sampah yang berserakan hamper di sepanjang jalan Desa Pangkalan selain itu juga Sungai-sungai yang di penuhi dengan sampah.

TPST Pantas Gemilang hadir untuk membantu mengurangi volom sampah di Desa Pangkalan dengan menerapkan prinsip 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Yakni mengurangi penggunaan bahan baku,menggunakan kembali barang atau bahan yang masih bisa di gunakan dan mendaur ulang sampah agar dapat di gunakan kembali. Selain menerapkan prinsip 3 R, Program TPST Pantas Gemilang juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait pengolahan sampah dan akibat dari buang sampah sembarangan hal ini dilakukan guna menyadarkan masyarakat Kecamatan Teluknaga khususnya Desa Pangkalan untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan.

3. Pilar ekonomi

Program CSR Agung Sedayu Group di pilar ekonomi di berfokus pada budidaya yang di bagi menjadi 4 jenis yakni peternakan,pertanian,holtikultur dan perikanan. Hal ini guna menumbuhkan potensi masyarakan binaan CSR Agung Sedayu Grop di bidang perekonomian.Program dari peternakan CSR Agung Sedayu Group yakni peternakan Bebek Sultan yang berlokasi di Desa Salembaran Jati. Program berbentuk carity dimana CSR Agung Sedayu Group memberikan bantuan berupa uang kepada peternakan Bebek Sultan.

Pertanian dan holtikultur terdapat program pegembangan potensi masyarakat di bidang pertanian yakni dengan di adakannya Kampung Tematik Waru Brilliant yang berlokasikan di Bojong Reged, dan CSR Agung Sedayu Group bekerja sama dengan edufarmers untuk memaksimalkan efektivitas dari program ini. Program ini bertujuan mengembangkan potensi masyarakat di bidang pertanian, tidak hanya itu di Kampung Tematik Waru Brilian juga terdapat KWT (Kelompok Wanita Tani) yang berfokus mengembangkan kampung wisata. Di Kampung Waru Brilian ini terdapat Perkebunan tomat, cabe, jamur tiram,dan kangkung. Tidak hanya di lahan waru brilian saja, tapi program ii juga memberikan edukasi kepada masyarakat menanam sayur di rumah dengan teknik polybag. Tidak hanya di Kampung Tematik saja program pertanian yang ada di CSR Agung Sedayu Group terdapat Green House Salembaran Jati yakni budidaya melon dan juga anggur. Green House ini di dirikan di lahan yang dulunya tempat pembuangan sampah liar masyarakat.

4. Pilar pendidikan

Program CSR Agung Sedayu Group di pilar pendidikan terdapat dua program yakni program Literasi dan juga Bang Pendi PIK 2, yang di selengarakan di dua Kecamatan yakni Kecamatan Teluknaga dan juga Kecamatan Pakuhaji. Untuk

program Literasi terdapat pojok literasi Tamara dimana program ini bertujuan meningkatkan pendidikan minat baca anak-anak agar pengetahuan mereka bisa lebih meningkat lagi. Program ini dilaksanakan setiap minggu. Selain program Literasi Tamara terdapat juga Bulanan Literasi Tamara dimana program ini hanya di adakan sebulan sekali. Di buatkannya program ini adalah untuk mengoptimalkan hasil dari program Literasi Tamara.

Program yang selanjutnya dari pilar pendidikan yakni ada Bang Pendi (Bangun Pendidikan) PIK 2 dimana program ini di dalamnya adapenyetaraan pendidikan kejar paket B dan C, Beasiswa pendidikan SD,SMP, SMA dan ada Beasiswa pendidikan sarjana. Program ini di buat untuk meningkatkan pendidikan warga binaan CSR Agung Sedayu Group.

3.3.Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Institusi

Profil penerima manfaat untuk program CSR Agung Sedayu Group salah satunya di pilar lingkungan yakni TPST Pantas Gemilang yang berlokasikan di Desa Pangkalan. Penerima manfaat dari program ini adalah masyarakat Desa Pangkalan khususnya para pegawai di TPST Pantas Gemilang.

Salah satu penerima manfaat dari program TPST Pantas Gemilang adalah klien D yang bekerja sebagai pemilah sampah di TPST. Klien D bekerja di TPST kulang lebih sudah berjalan 6 bulan dan merasakan kebermanfaatan dari di adakannya program TPST Panatas Gemilang. Klien D bersama dengan anaknya bekerja sebagai pemilah dan mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

BAB IV

PENANGANAN KASUS

4.1. Tahap Intake and Engagement

No	Tahap	Tujuan	Keterampilan /Teknik	Alat (Tools)	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)
1.	**Engagement** Proses engagement dilakukan pada hari Selasa, 20 Agustus 2024.berlokasi di TPST Pantas Gemilang bersama dengan para pegawai lainnya yang ada di TPST Pantas Gemilang Desa Pangkalan.. Dikarenakan praktikan sudah mengenal calon klien sebelumnya, sehingga proses pendekatan tidak terlalu sulit dan proses trust building sudah dapat terbangun.	Membangun relasi dengan calon klien dan keluarganya *significant others* lainya yang terkait dengan calon klien.	Teknik *small talk* dan *first to face meeting attending, empati, listening.*	1) Pedoman wawancara tahap awal 2) Dokumen *informed consent* dan kontrak 3) Alat tulis 4) Camera dan perekam audio.	Terbangunya relasi sosial (*trust building)* antara praktikan dengan klien.
2.	**Intake** Intake dilakukan dengan percakapan awal dilakukan dengan membahas tentang	Membangun kedekatan dan lebih mengenal klien D	Menggunakan teknik *small talk dan obtaining and releasing client information.*	1) Pedoman wawancara tahap awal 2) Dokumen *informed consent* dan kontrak 3) Alat tulis Camera dan perekam audio.	Memperoleh informasi awal terkait klien dan lingkunganya sebagai dasar asesmen lanjutan.

	bagaimana cara kinerja di TPST Pantas Gemilang dan dilanjutkan dengan sesi sharing dan diskusi bersama. Dalam agenda ini, praktikan menerima dan mengklarifikasi informasi terkait calon klien dan lingkungannya langsung kepada calon klien dan kepada para pegawai sebagai upaya pengumpulan data dan asesmen awal.				
3.	**Contract** Penandatanganan kontrak dilakukan pada hari rabu 28 Agustus 2024 sebagai bentuk persetujuan calon klien sebagai klien dari praktikan dan bersedia melakukan peranan sesuai yang tercantum dalam formulir informed consent.	1) Menetapkan kesepakatan 2) Membatasi tangung jawab 3) Menciptakan komitmen	menyusun pertanyaan terbuka dan tertutup, studi dokumentasi, angket, observasi dan teknik/ keterampilan lain yang sesuai	1) Dokumen *informed consent* dan kontrak 2) Alat tulis 3) Camera dan perekam audio	Ditetapkannya kesepakatan/ kontrak anatra praktikan dan klien D.

Matriks 4. 1. Tahap Intake dan Engagement

4.2.Tahap Asesmen

No	Tahap	Tujuan	Keterampilan /Teknik	Alat(Tools)	Hasil
1.	**Asesmen** Tahap asesmen dilakukan pada hari rabu 28 agustus 2024 yang bertempatkan di TPST Pantas	Mengetahui permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber yang dimiliki oleh klien D	*Small talk, ventilation, support, reassurance, advice giving and counseling, logical discussion,*	1) BPSS 2) *Ecomap* 3) Genogra 4) Diagram strength	**Data diri klien** Nama : D (inisial) Tahun Lahir : 1959 Usia : 65 tahun Jenis Kelamin: Perempuan Status: Janda Agama: Islam
	Gemilang bersama dengan klien D dan juga *stake holder* lainnya seperti pegawai TPST dan juga strukturak TPST.		wawancara dan observasi		Alamat: Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga Masalah: Kecemasan Potensi: Potensi daya juang Pendidikan : Sekolah Dasar Pekerjaan : Pemilah di TPST Pantas Gemilang Fokus masalah: Kecemasan Gejala: 1) Berbicara terbata bata 2) Gestur tubuh gelisah 3) Mimik muka bingung 4) Ucapan yang berulang 5) Kurang fokus Penyebab : 1) Penghasilan kurang 2) Tekanan menjadi tulang punggung 3) Anak yang kurang berdaya Dampak : 1) Kecemasan berlebih

					akan pemenuhan kebutahan ekonomi 2) Fokus bekerja menjadi berkurang 3) Memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi diri.

Matriks 4. 2. Tahap Asesemen

4.2.1. Asesmen BPSS

ASPEK	INDIKATOR	DESKRIPSI KONDISI KLIEN
BIOLOGIS	Gambaran Fisik	• Tinggi badan 154 dengan berat badan 57 (Ideal) • Memiliki bentuk tubuh Ektomorf (sulit menaikkan berat badan) • Cara bicara yang terbata bata • Raut wajah kurang tidur • Cara berjalan cenderung membungkuk
	Penampilan	• Berpakaian trening dengan pakaian lusuh • Postur tubuh yang tertutup • Gestur tubuh gelisah
	Status kesehan	• Tidak memiliki riwayat penyakit dalam • Batuk sedang • Terkadang merasa pusing
PSIKOLOGIS	Kondisi emosional	• Sering merasa cemas • Bingung • Emosi yang kurang stabil
	Kesehatan jiwa	• Tidak ada indikasi masalah kejiwaan
	Catatan korban	• Tidak ada indikasi trauma
SOSIAL	Pekerjaan dan status keluarga	• Klien D bekerja sebagai pemilah di TPST Pantas Gemilang • Klien D bersetatus kepala keluarga
	Hubungan dan peran keluarga	• Memiliki hubungan baik dengan keluarga, rekan kerja, dan tetangga • Klien D berperan sebagai ibu dari kedua anaknya
	Keberfungsian di lingkungan	• Tidak memiliki riwayat isu permasalahan • Ikut serta dalam beberapa kegiatan di lingkungan sekitar
SPIRITUAL	Agama	• Menganut agama islam • Memiliki keyakinan dan iman yang kuat

	budaya	• Pengaruh budaya Betawi sangat kuat
	Motivasi	• Semangat untuk berubah tinggi • Rasa ingin tahu yang cukup tinggi • Kreativitas yang cukup baik

Matriks 4. 3. Asesmen BPSS

4.2.2. Genogram

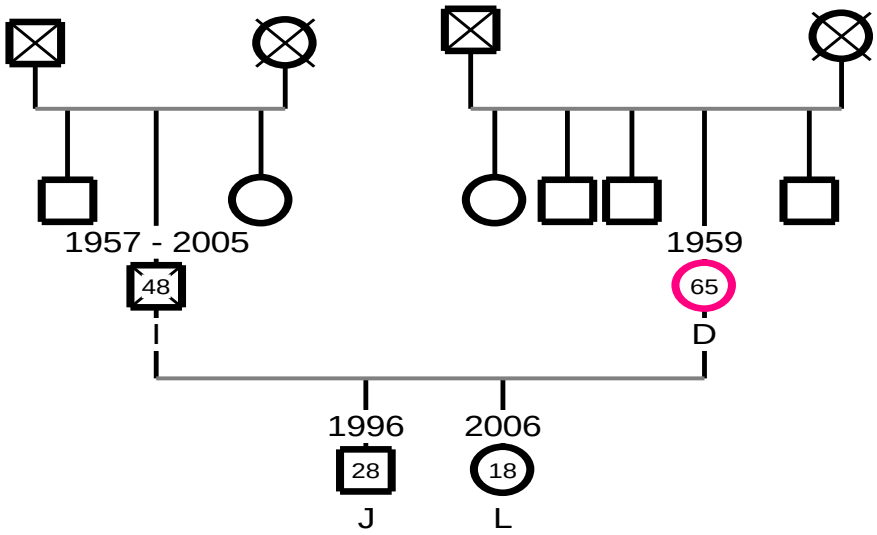

Gambar 4. 1. Genogram

Genogram ini di buat untuk melihat bagaimana klien D dari sistem keluarga, dan hasil dari genogram klien memperlihatkan bahwa suami klien sudah meninggal sejak 2005 dan emmpunyai dua anak yakni satu anak laki laki dan satu anak perempuan, kedua anak klien memiliki keterbatasan sehinga masih bergantung pada klien D sehingga klien D sering mengalami tekanan dan kecemasan kepada kedua anaknya.

4.2.3. Ecomap

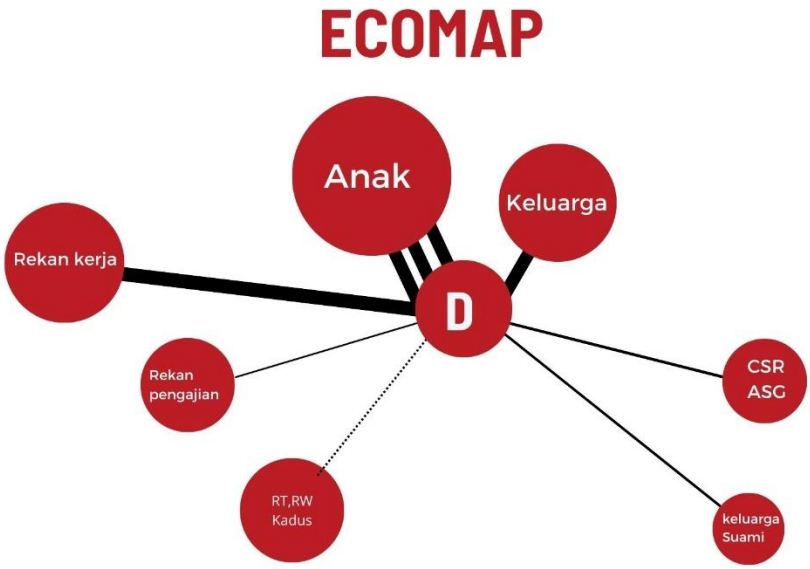

Gambar 4. 2. Ecomap

Penggunaan Ecomap ini untuk melihat bagaimana hubungan klien D dengan lingkungan sosialnya. Dari hasil pengunaan tools ini kepada klien D bisa di lihat abgaiamna klien D memiliki hubungan baik dengan lingkungan sosialnya, dan memiliki hubungan yang sangat kuat dan berpengaruh untuk permasalahan klien D yakni anaknya, dan memiliki hubungan yang kurang baik dengan RT,RT atau Kadus karna klien D merasa kurang di perhatikan oleh aparat setempat mengingat tidak ada bantuan sama sekali kepada keluarga klien. Padahal klien D sudah memberikan identitas serta berkas yang di butuhkan namun sampai saat ini masih belum menerima bantuan apapun.

4.2.4. Diagram Strength

Gambar 4. 3. Diagram Strength

Penggunaan Diagram Stenght ini digunakan untuk melihat kekuatan dan kelebahan baik dari luar maupun dari klien D. Dari hasil yang di dapat bisa di lihat bahwa klien D memiliki banyak kekuatan dalam diri klien, dan memiliki kekuatan dari luar yang cukup baik, sehingga ini bisa menjadi potensi untuk klien.

4.3. Tahap Rencana Intervensi

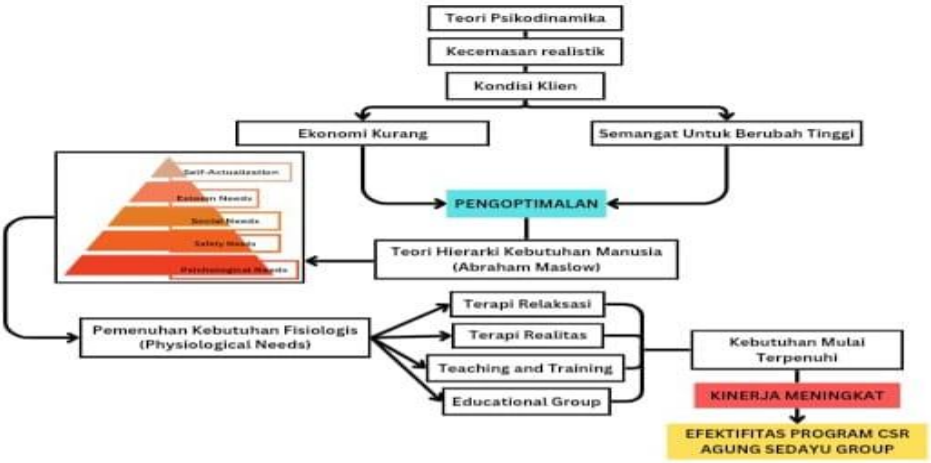

Gambar 4. 4. Tahap Rencana Intervensi

4.4. Tahap Intervensi

Intervensi dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah praktikan susun yang dimulai dari tanggal 9 September 2024-20 September 2024. Adapun rincian kegiatan intervensi akan dijabarkan pada tabel skenario berikut:

SKENARIO INTERVENSI TERAPI RELAKSASI		
1.	Nama Kegiatan	Terapi Relaksasi
2.	Tujuan Kegiatan	a. Menurunkan rasa cemas pada diri klien D b. Membantu menenangkan pikiran klien c. Mengurangi imsomnia pada diri klien D
3.	Sasaran	Klien D
4.	Tempat	Kantor TPST Pantas Gemilang
5.	Waktu	Minggu 15 September 2024 dan Rabu 18 September 2024
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	Sistem pelaksana perubahan : Praktikan Sistem klien :Klien D Sistem sasaran : Pegawai TPST Pantas Gemilang Sistem kegiatan :Praktikan dan Klien D
7.	Alat dan Bahan	Naskah terapi, spiker dan handphone
8.	Metode dan Teknik	Encouragement, Universalization dan Reframing.
9.	Langkah - Langkah	Setting • Ruangan yang tenang • Mengurangi Cahaya dan suara luar • Melonggarkan baju dan membuka perhiasan. Pra kondisi • Posisi duduk yang nyaman • Telapak tangan terbuka ke atas • Posisi kaki snatai tidak di tekuk Prosedur pengkondisian • Menjelaskan maksud dan tujuan terapi • Menyalakan musik terapi • Meminta partisipasi klien D untuk konsentrasi Terapi • Sesi pertama mengatur pernafasan • Sesi kedua membacakan naskah terapi • Sesi tiga memberikan afirmasi positif.
		Refleksi • Menanyakan perasaan klien • Menanyakan apa pengalaman klien setelah menjalani terapi. Penutup Menentukan kapan akan menjalani terapi relaksasi lagi.

Matriks 4. 4. Skenario Intervensi Terapi Relaksasi

SKENARIO INTERVENSI TERAPI REALITAS		
1.	Nama Kegiatan	Terapi Realitas
2.	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan kesadaran diri pada klien D b. Membantu memfokuskan pada prilaku saat ini c. Membantu mencapai tujuan pribadi klien D
3.	Sasaran	Klien D
4.	Tempat	Gajebo TPST Pantas Gemilang
5.	Waktu	Jum'at 20 September 2024
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	Sistem pelaksana perubahan : Praktikan Sistem klien :Klien D Sistem sasaran : Klien D dan keluarga Sistem kegiatan :Praktikan dan Klien D
7.	Alat dan Bahan	Buku,balpoin dan handphone
8.	Metode/Teknik	Encouragement, Reassurance, Reframing dan Building Self-Esteem.
9.	Langkah - Langkah	Pra Kondisi • Praktikan melakukan trust building kepada klien D • Praktikan meminta klien agar bisa berfokus selama menjalani terapi Want • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan keinginan atau harapan klien D. Doing • Praktikan menanyakan apa saja yang sudah klien D lakukan untuk mewujudkan harapan itu.
		Evaluation • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan hal baik dan hal buruk yang terjadi selama ini. • Praktikan menanyakan kemungkinan baik dan buruk untuk mewujudkan harapan. Planing • Praktikan meminta klien untuk mengutarakan apa rencana kedepannya agar bisa mewujudkan harapan. • Praktikan membantu mengarahkan bagiamana langkah langkah agar tercipta rencana yang merinci. Commitment • Klien membuat komitment untuk menjalankan rencana yang sudah di buat sebelumnya. Klien D bersama dengan praktikan melakukan do'a bersama agar apa yang di rencanakan bisa berjalan lancar dan terlaksana dengan baik

Matriks 4. 5. Skenario Intervensi Terapi Realitas

SKENARIO INTERVENSI *TEACHING AND TRAINING*		
1.	Nama Kegiatan	*Teaching and Training*
2.	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan pengetahuan klien D tentang pemilahan sampah b. Memberikan Gambaran kepada klien D bagaiamna cara memilah yang benar. c. Memberikan pemahaman lebih lanjut agar kinerja klien D lebih meningkat
3.	Sasaran	Klien D
4.	Tempat	Kantor TPST Pantas Gemilang
5.	Waktu	Kamis 19 September 2024
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	• Sistem pelaksana perubahan : Pak Firman selaku pemateri • Sistem klien :Klien D • Sistem sasaran : Pegawai TPST Pantas Gemilang
		• Sistem kegiatan :Praktikan,klien D, dan Pegawai TPST Pantas Gemilang.
7.	Alat dan Bahan	Laptop, materi paparan,TV
8.	Metode/Teknik	Encouragement, Universalization,Reframing dan Building Self-Esteem.
9.	Langkah - Langkah	Pembukaan • Kegiatan di buka oleh praktikan • Praktiakn menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan ini Penyampaian materi • Di mulai dengan pemaparan tentang sampah • Macam-macam sampah • Sampah yang bernilai jual tinggi • Cara pemilahan sampah • Pengenalan daur ulang sampah kertas menjadi bubur kertas Tanya jawab • Praktikan memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk bertanya Penutup • Praktikan memberikan Kesimpulan dari kegiatan ini • Praktikan menanyakan kesedian para pegawai untuk membuat kelompok untuk membuat bubur kertas • Praktikan menutup kegiatan dengan do'a bersama.

Matriks 4. 6. Skenario Intervensi Teaching And Training

SKENARIO INTERVENSI *EDUCATIONAL GROUP*		
1.	Nama Kegiatan	*Educational Group*
2.	Tujuan Kegiatan	a. Meningkatkan pengetahuan klien D tentang pengolahan sampah kertas. b. Menambahnya kreatifitas klien D untuk menambah penghasilan. c. Kedekatan klien D dengan para pegawai TPST Pantas Gemilang menjadi lebih kuat.
3.	Sasaran	Klien D
4.	Tempat	TPST Pantas Gemilang
5.	Waktu	Kamis 19 September 2024
6.	Sistem Dasar Praktik Pekerja Sosial	• Sistem pelaksana perubahan : Praktikan • Sistem klien :Klien D • Sistem sasaran : Pegawai TPST Pantas Gemilang • Sistem kegiatan :Praktikan,klien D, dan Pegawai TPST Pantas Gemilang.
7.	Alat dan Bahan	Alat Kontener,Ember,Cetakan ,Kain,Blender,Spon,Handphone Bahan • Sampah kertas yang sudah di pilah dan Air
8.	Metode/Teknik	Encouragement, Universalization,Reframing dan Building Self-Esteem.
9.	Langkah - Langkah	Pembukaan • Praktikan mengumpulkan kelompok yang sudah di buat • Menjelaskan lebih lanjut maksud dan tujuan adanya kegiatan ini • Menjelaskan langkah-langkah membuat bubur kertas Tahap pertama • Menyiapkan alat dan bahan • Praktikan bersama kelompok merendam kertas yang sudah di siapkan Tahap kedua • Praktikan bersama kelompok melebur kertas yang sudah di rendam dengan blender • Menyiapkan cetakan dan air di kontener • Menyampurkan bubur kertas dengan air • Menyaring bubur kertas dengan cetakan
		• Meniriskan hasil cetakan • Menyerap sisa – sisa air dengan spon di kain yang di gelar
		• Mengeringkan hasil cetakan selama 1 malam Penutup • Mengevaluasi hasil citakan bubur kertas yang sudah kering • Membuat komitment bersama kelompok agar bisa membuat bubur kertas kembali. Ditutup dengan do'a bersama

Matriks 4. 7. Skenario Intervensi Educationak Group

3.5. Tahap Evaluasi

No	Tahap	Tujuan	Keterampilan/ Teknik	Alat (Tools)	Hasil
1.	**Evaluasi** Tanggal: 26 September 2024 Tempat: Kantor TPST Pantas Gemilang Pelaku: Praktikan, klien D anggota kelompok yakni pegawai TPST.	1) Untuk melihat keefektipan hasil intervensi 2) Menilai kemajuan yang ada pada klien D 3) Identifikais kelemahan dan kekuatan	*1) Rating scales* *2) Ceklist pencapaian tujuan program* *3) Task achievement scaling (TAS)* *4) Goal attainment scalling (GAS)*	1) Alat tulis 2) Camera 3) Perekam audio	1) Waktu intervensi yang singkat membuat hasil kurang maksimal 2) Penyediaan alat dan bahan untuk intervensi harus jauh lebih matang 3) Klien D merasa jauh lebih rileks 4) Adanya perubahan baik yang di rasakan oleh klien D 5) Pikiran klien D semakin terbuka 6) Penghasilan klien D meningkat.

Matriks 4. 8. Tahap Evaluasi

3.6.Tahap Terminasi dan Rujukan

No	Tahap	Tujuan	Keterampilan / Teknik	Alat (Tools)	Hasil
1.	**Terminasi** Tanggal: Kamis 26 september 2024 Tempat: kantor TPST Pantas Gemilang Pelaku: Praktikan dan klien D	1) Pemutusan hubungan antara klien D dan praktikan 2) Memberikan penutupan baik		1) Form terminasi dan form rujukan. 2) Camera 3) Perekam audio	Berakhirnya hubungan pertolongan antara praktikan dengan klien D.
2.	**Rujukan** Tanggal: 26 september 2024 Tempat: TPST Pantas Gemilang	1) Untuk mengoptimalkan hasil dari intervensi 2) Meningkatkan lagi			

	Pelaku: Praktikan dan ketua TPST	kemampuan klien D			

Matriks 4. 9. Tahap Terminasi dan Rujukan

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI

5.1. Integrasi Metoda Case Work, Group Work, dan Capaian terbaik dari Praktikum Institusi

Praktikan merepkan metode case work dan group work di aras mikro dan juga mazo, pada aras mikro praktikan menangani satu case pada klien D yakni tentang kecemasan, praktikan menerapkan beberapa metode dan teknik di aras mikro untuk membantu klien D yakni terapi relaksasi dan terapi realitas. Untuk menurunkan kecemasan pada klien D praktikan memakai terapi relaksasi dan terapi realitas di terapkan agar membantu klien D untuk meningkatkan kesadaran diri,membantu memfokuskan pada prilaku saat ini dan membantu mencapai tujuan pribadi klien D.

Praktikan juga menerapkan teknik *Teaching and training* yang bertujuan membantu klien D untuk lebih memahami terkait pemilahan sampah atara sampah organic, an organic dan sampah dengan nilai jual. Untuk mengatasi tantangan sifat manusia yang tidak mau di ajari maka praktiakn emmbautkan kelompok agar klien D dan kelompok bisa saling bertukar pikiran dan sharing. Ketika ada hal yang belum di pahami klien D maka anggota kelompok lain yang akan membantunya untuk memahami begitupun jika klien D lupa terkait cara pemilahan maka tugas anggota adala mengigatkan. Selain itu praktikan juga menerapkan metode dan teknik *Educational group*. Teknik ini di gunakan untuk memberikan keterampilan kepada klien D yaknik tentang pengolahan sampah kertas emnjadi bubur kertas yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Praktikan membuatkan kelompok ini bertujuan untuk bisa menumbuhkan daya kreatifitas pada klien D untuk menambah penghasilanya dengan di bantu anggota kelompok lain untuk saling menguatkan dan memberikan support satu sama lain.

5.2.Refleksi Praktikan

Praktikum institusi yang di laksanakan oleh Praktikan bertempatkan di CSR Agung Sedayu Group dimana perusahaan ini cukup di kenal oleh masyarakat Indonesia, perusahaan ini merupakan perusahaan yang penghasil property. Perusahaan ini juga menjadi salah satu pendukung Pembangunan IKN (Ibu Kota Nusantara) sehingga banyak yang menilai tinggi kepada perusahaan ini. Tentunya ini menjadi dilemma etik bagi praktikan sendiri karena menanggung expektasi orang – orang di sekitar namun hal ini justru menumbuhkan rasa semangat pada diri praktikan untuk menjalani praktikum institusi di CSR Agung Sedayu Group.

Warga binaan CSR Agung Sedayu Group memiliki sifat manusia yang tidak suka di ajari sehingga ini menjadi tantangan bagi praktikan sendiri untuk menjalankan intervensi. Praktikan merasa kurang dalam penerapan intervensi di karnakan waktu yang terbatas dan praktikan belum bisa menyesuaikan dengan warga binaan CSR.

Materi yang sudah di pelari oleh praktikan selama mendapatkan pembejaran di kampus di rasa masih kurang untuk melakukan proses pertolongan pada klien di karnakan masih banyak materi yang harus praktikan pelajari kembali seperti pengolahan sampah, cara daur ulang sampah dan materi lainnya yang menunjang pelaksanaan praktikum di CSR Agung Sedayu Group.

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya

5.3.1. Pilar Lingkungan

Praktikan pada pilar lingkungan mengikuti kegiatan di CSR TPST Pantas Gemilang yakni mengikuti kegiatan memilah sampah organic, an organic dan sampah dengan nilai jual. Praktikan juga mengikuti berbagai aktifikas yang ada di TPST seperti evaluasi kinerja pegawai, pemantauan pengangkutan sampah dari

TPST ke TPA, survei tempat yang menjadi pembuangan smapah liar, dan juga turun ke masyarakat untuk melihat keefektipan dari kinerja TPST Pantas Gemilang ini.

Praktikan juga terlibat dalam penanganan kasus yang terjadi di TPST Pantas Gemilang bersama dengan InGram yakni kunsultan yang sedang bekerja sama dengan CSR Agung Sedayu Group untuk memeperbaiki manajemen di TPST Pantas Gemilang. Praktikan ikut terlibat yakni melakukan bersama sama pemantaoan kinerja para pekerja, melihat kembali rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran keuangan TPST.

5.3.2. Pilar Pendidikan

Praktikan ikut serta dalam program Pojok Literasi Tamara yang dilakukan seminggu sekali di Desa Muara Kecamatan Teluknaga.Praktikan berkesempatan mengikuti kegiatan Kak Rara goes to Fire Station bersama anak-anak Desa Muara belajar mengenal profesi pemadam kebakaran. Anak-anak belajar cara menanggulangi api, mengenal alat keselamatan, dan melatih keberanian juga kerja sama.

Tujuan di adakannya kegiatan ini agar dapat menjadi inspirasi untuk lebih peduli akan keselamatan siap menghadapi tantangan serta menumbuhkan rasa saling tolong menolong.ini merupakah salah satu program CSR Agung Sedayu Group untuk mengajarkan mitigasi bencana kepada anak sejak dini.

5.3.3. Pilar ekonomi

Pada pilar ekonomi praktikan berkesempatan mengikuti beberapa kegiatan yakni *Transeck work* ke Kampung Tematik Waru Brilian, Bebek Sultan di Desa Salembaran Raya, Peternakan Lele di Desa Pangkalan dan Green House di Desa

Salembaran jati.Pada kegiatan ini praktikan melihat bagaimana program – program yang sudah di buat CSR Agung Sedayu Group di pilar ekonomi berjalan dengan baik atau tidak dan melakuakn pengecekan serta evaluasi kepada setiap program.

Praktikan pada program pilar ekonomi ini berkesempatan mengikuti menyemai bibit melon di Green House Salembaran Jati. Praktikan bersama dengan KSM di Green House yang di ketuai oleh Pak Samsudin menyemai melon yang berjumlah kurang lebih 300 biji, praktikan belajar bagaimana cara menyemai yang baik dan bagaimana cara perawatan melon agar bisa tumbuh dengan baik sebelum di pindahkan ke media tanam baru.

5.3.4. Pilar kesehatan

Praktikan mengikuti kegiatan yakni SI MELON (Masyarakat sehat berkala menuju zero stunting).praktikan bersama dengan kader dari program SI MELON ini melakukan pengukuran berat badan kepada setiap peserta dan melakukan pengukuran tinggi badan untuk melihat perkembangan pada setiap peserta dalam jangka waktu satu minggu, praktikan juga ikut serta untuk memberikan PMT(Pemberian Makanan Tambahan) kepada peserta. praktikan juga berkesempatan untuk mengikuti evaluasi bersama dengan PIC CSR Agung Sedayu Group dan kader SI MELON yang di adakan setiap satu bulan sekali untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari program ini dan untuk meningkatkan efektivitas dari program ini.

Program di pilar kesehatan ada juga UPIK CERDAS (Upaya PIK 2 Cegah Bersama Dan Atasi Stunting). Pada program ini praktikan ikut serta membantu pelaksanaan program yang dilakukan setiap hari yakni PMT(Pemberian Makan Tambahan) berupa makanan siap makan yang berisi 4 sehat 5 sempurna selama 40 hari. Praktikan melihat bagaimana penerapan program ini di lapangan. Praktikan

membantu para kader untuk mengukur berat badan dan tinggi badan pada setiap peserta yang dilakukan setiap satu minggu sekali.

5.3.5. Kegiatan lainnya

1. *Ground Breaking Ceremony* SDN 1 Salembaran

Praktikan berkeempatan emngikuti kegiatan *Ground Breaking Ceremony* SDN 1 Salembaran yang di ikuti oleh Pj. Bupati Tangerang Bpk. Andi Ony, Kepala Dinas Pendidikan Bpk. Dadan Gandana, Camat Kosambi Bpk. Asmawi, Kepala Desa Salembaran Jati Bpk. Pandu Triwijaya, Kepada Sekolah SDN Salembaran I Ibu Asni Rinawati serta perwakilan dari PT. Pantai Indah Kapuk Dua, Tbk yaitu Bpk. Restu Mahesa selaku Estate Management Director. Yang dilaksanakan pada hari selasa 27 Agustus 2024.

Praktiakn terlibat untuk membantu mempersapkan acara serta membantu menjalankan acara bersama dengan panitia, praktikan bertugas untuk menyerahkan simbolis peletakan batu pertama oleh Bapak PJ Bupati dan juga perwalian lainnya.

2. Deklarasi desa ODF

Praktikan berkesempatan untuk mengikuti seluruh rangkain deklari desa ODF di Desa Lemo Kecamatan Teluknaga. Praktikan bersama dengan team comdev PIK 2 menyiapkan segala kebutuhan untuk kelancara acara.

3. Kunjungan Kampung Adidaya PIK2

Kegiatan yang selanjutnya di ikuti oleh praktikan adalah kunjungan ke Kampung Adidaya PIK 2. Praktikan bertugas untuk mengawal Bapak PJ Bupati serta membantu team comdev menyiapkan segala kebutuhan untuk kelancaran acara. Serangkain kegiatan ini adalah memanen padi bersama sama lalu di lanjutkan dengan makan bersama hidangan yang telah di sediakan oleh panitia serta di tutup dengan karoke bersama.

4. Kunjungan Kampung Tematik waru brilliant.

Kegiatan ini praktikan bersama dengan team comdev PIK 2 mengawal Bapak PJ Bupati untuk berkunjung ke Kampung Tematik Waru Brilian untuk memanen hasil kebun berupa tomat, cabai dan jamur tiram.

5. PIK 2 CUP U 19

Praktikan berkesempatan mengikuti salah satu kegiatan dari Comdev PIK 2 yakni PIK 2 CUP U 19, praktikan melihat abgaimana jalannya kegiatan PIK 2 CUP yang di adakan di tiga Kecamatan yakni Kecamatan Paku Haji, Kecamatan Teluknaga dan Kecamatan Salembaran. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 3 tahun berturut turut dan sudah menjadi rutinitas tahunan. Praktikan menjadi tamu di kegiatan ini dan menyaksikan jalannya pertandingan dari pembukaan sampai dengan Final.

5.4. Tantangan Praktikum Institusi

5.4.1. Tempat Praktikum Institusi

Tangtangan ini sangat di rasakan oleh praktikan dimana tempat praktikum dilakukan di CSR Agung Sedayu Group, praktikan menjadi pekerja sosial di dunia kerja dan propesi ini sedikit orang yang mengetahui dan paham akan profesi ini sehinga praktikan harus lebih aktif untuk memebrikan pengetahuan tentang pekerja sosial industry kepada setiap orang yang akan emnjadi system sumber dan stake holder.

5.4.2. Pengetahuan yang kurang

Praktikan mendapatkan tangtangan untuk lebih memiliki pengetahuan yang lebih dari yang sudah di eplajari, selain pengetahuan dan pemahaman tentang pekerja sosial industry praktikan juga harus pengetahuan dan paham tentang materi

lain seperti kesehatan, pertanian, perekonomian, serta tentang pengolahan sampah, pemilahan sampah, dan cara menanggulangi sampah.

5.4.3. Budaya masyarakat tempat praktikum institusi

Sifat manusia yang tidak mau di ajari membuat praktikan kesulitan untuk menemukan cara bagaimana pengimplementasian intervensi yang akan di jalankan. Sehinga praktikan perlu memakai kelompok. Dengan hal ini maka klien bisa lebih banyak sharing.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan dalam mengatasi permasalahan klien D

Hasil intervensi yang telah praktikan lakukan demi memenuhi kebutuhan Fisiologis (Psychological Needs) klien D, praktikan melakukan optimalisasi potensi diri klien yaitu potensi daya juang untuk meningkatkan kinerja dan pengetahuannya dalam bekerja memilah dan mendaur ulang sampah kertas. Bentuk intervensi yang praktikan lakukan yaitu terapi relaksasi, terapi realitas, teaching and training dan educational group dengan tujuan secara khususnya yaitu memenuhi kebutuhan fisiologis klien D dan tujuan secara umum yaitu melakukan optimalisasi program CSR Agung Sedayu Group khususnya TPST Pantas Gemilang.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan intervensi yang telah praktikan lakukan, klien D merasa bahwa ia dapat sedikit demi sedikit yakin akan potensinya untuk mencukupi kebutuhannya di masa depan. Kecemasan berlebih yang di alami klien D mulai berkurang dan kinerja klien D mulai bertambah pemahamannya terkait pemilahan sampah dan cara daur ulang sampah kertas menjadi bubur kertas yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehinga penghasilan klien D bisa sedikit lebih meningkat, selain itu juga pembuatan bubur kertas ini bisa dilakukan tidak hanya di TPST saja namun bisa di rumah juga dan anak klien D bisa ikut membantu sehinga sedikit demi sekidit anak klien D bisa lebih berdaya.

6.1.2. Simpulan Praktik CSR

Simpulan dari praktikum institusi di CSR Agung Sedayu Group. Praktikan menerapkan metode dan teknik yang telah di pelari selama perkuliahan khususnya

di pekerja sosial dunia kerja. Praktikan jadi lebih memahami dan mengenal praktek pekerja sosial di dunia kerja.

6.2.Rekomendasi

6.2.1. Rekomendasi Untuk CSR Agung Sedayu Group

Praktikan memberikan rekomendasi kepada CSR Agung Sedayu Group untuk memberikan pelatihan keterampialn kepada pekerja khususnya di TPST Pantas Gemilang Guna memaksimalkan hasil intervensi yang telah praktikan lakukan, selain itu juga untuk meningkatkan kinerja para pegawai TPST. Hal ini bisa dilakukan bersama dengan InGram untuk pelaksanaanya agar lebih terkontrol lagi kinerja para pegawai.

Praktikan juga merekomendasikan untuk di adakannya kembali sosialisasi kepada para warga binaan CSR khusunya Desa Pangkalan terkait pengolahan sampah serta dampak dari pembuangan sampah liar. Hal ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengolahan sampah.

6.2.2. Rekomendasi Untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial

Praktikan memberikan rekomendasi kepada Politeknik Kesejahteraan Sosial untuk lebih memberikan materi dan teori terkait pekerja sosial di dunia kerja agar para praktikan bisa lebih memiliki banyak kemampuan di bidang dunia kerja.

Praktikan juga bisa di berikan kesempatan yang lebih besar untuk bisa praktik di dunia kerja. Dengan besarnya peluang yang ada di bidang dunia kerja untuk para praktikan sehingga akan memberikan pengalaman yang lebih untuk di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, H. Maslow. (1994). Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan hierarki Kebutuhan Manusia). Jakarta: PT PBP.

Freud, S. (1900). ***The Interpretation of Dreams.*** *Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud.*

Zastrow, C. (2016). *Introduction to Social Work and Social Welfare*

Garvin "Tentang Group Work". *Terjemahan: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, Bandung. 133 hal.*

Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Informed Cosent

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

Jalan Ir. H. Juanda No.367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135

ATENSI

Pernyataan Persetujuan Anda untuk Menjadi Klien

Anda akan didampingi oleh Pekerja Sosial yang akan membantu mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi Anda. Pekerja Sosial akan menerangkan secara jelas apa tugas pekerja sosial untuk membantu Anda, apa yang akan dilakukan, tahapannya, tujuan dan caranya dan bagaimana peranan Anda. Kegiatan ini bersifat sukarela sehingga Anda boleh setuju atau menolak.

Apabila Anda setuju untuk dibantu, di bawah ini ada beberapa pernyataan. Berikan tanda checklist (V) pada kolom setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan di sampingnya sesuai pilihan Anda dan tidak ada paksaan apapun.

Pernyataan	Setuju atau YA?	Tidak Setuju atau TIDAK?
Saya bersedia memberikan informasi tentang saya, keluarga saya atau yang terkait dengan kesulitan/ masalah yang saya alami	✓	
Apabila saya mengalami kesulitan untuk memberikan informasi kepada pekerja sosial maka saya mengizinkan pekerja sosial untuk bertanya kepada keluarga saya atau pihak lain yang mengetahui kesulitan/masalah saya	✓	
Untuk semua informasi yang telah saya atau keluarga saya berikan tentang saya, maka saya memperbolehkan untuk : a. Dicatat b. Direkam c. Dituliskan dalam laporan	✓	
Apabila diperlukan, pekerja sosial dapat memotret saya atau keluarga saya	✓	
Apabila saya ingin mengetahui hasil catatan atau laporan pekerja sosial tentang saya dan keluarga saya, maka saya diperbolehkan untuk membacanya	✓	
Semua informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya oleh pekerja sosial.	✓	

Apabila ada orang/pihak lain yang diperlukan untuk membantu menangani kesulitan/masalah saya, maka orang/pihak tersebut boleh mengetahui kesulitan/masalah saya termasuk laporan yang telah ditulis pekerja sosial, sepanjang saya diberitahu	✓	
Saya bersedia membantu pekerja sosial untuk memikirkan dan mendiskusikan tentang cara yang terbaik untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Saya bersedia melaksanakan kegiatan yang diperlukan untuk dapat menyelesaikan kesulitan/ masalah saya	✓	
Saya bersedia untuk mendiskusikan dengan pekerja sosial bagaimana hasil yang telah dicapai untuk menyelesaikan kesulitan/masalah saya	✓	
Apabila kesulitan/masalah saya dan keluarga telah dapat diselesaikan maka pekerja sosial akan menghentikan tugasnya membantu saya dan keluarga	✓	
Apabila saya menghadapi kesulitan lain, saya diperbolehkan menghubungi pekerja sosial	✓	

Nama saya : Dewi

Nama sentra / lembaga : TPS panbos gemilang

Tanggal :

Tanda tangan :

DEWI

Lampiran 2 : Berita Acara Case Conference

BERITA ACARA PELAKSANAAN *CASE CONFERENCE*

Pada hari Jum'at tanggal ...06.../bulan ...9./tahun...2024... pukul...09:00... telah dilaksanakan pembahasan kasus (*Case conference* I) pada kegiatan Praktikum Institusi Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di ...Bung Sedayu Group... dengan hasil *case conference* terlampir.

Jumlah peserta yang hadir ...18...orang (daftar hadir terlampir)

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui, Pimpinan Institusi/Lembaga	Praktikan
(...Okto Fianus S.S.E. CPSp...)	(...Dila Duriyat...)

Lampiran 3: Daftar Hadir Teaching and Training

DAFTAR HADIR TEACHING AND TRAINING PRAKTIKUM INSTITUSI

AGUNG SEDAYU GROUP

Hari/Tanggal :Kamis,19 September 2024

Waktu :10:00 WIB - Selesai

Tempat :TPS Pantas Gemilang Desa Pangkalan.

NO	NAMA	ALAMAT	PROFESI/JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dewi	Desa pangkalan	pemilah	PWI
2.	Gunawan	— 11 — 11 —	PETUGAS-LINGKUNGAN	
3.	Joni	Desa pikalan	pemilah	
4.	Rizki	Desa pangkalan	Petugas lingkungan	
5.	Furman A	Rumah Sampah	Sekcam	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE I

No	Hari/Tanggal/Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin,19 Agustus 2024**	08:00-11:45 Penerimaan praktikan oleh PT Agung sedayu group.	
2.	**Selasa,20 Agustus 2024**	12:20-14:20 Melakukan *transeck walk* ke Kampung Tematik waru briliant	

		15:30-16:40 Melakukan *transeck walk* ke TPST Pantas gemilang	
3.	**Rabu, 21 Agustus 2024**	11:45-14:36 Melakukan *transeck walk* ke bebek dan Kampung Salembaran	
		14:47-15:36 Melakukan *transeck walk* ke *green house* melon dan anggur	

4.	**Kamis, 22 Agustus 2024**	11:20-13:00 *Breafing* bersama *team comdev* PT Agung sedayu group	
5.	**Jum'at, 23 Agustus 2024**	09:45-11:30 *Transeck walk* ke program stunting si melon	
6.	**Sabtu, 24 Agustus 2024**	15:00-16:46 Melakukan *engagement* dan *intake* kepada calon klien di TPST Pantas gemilang	

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE II

No	Hari/Tanggal/ Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin/26 Agustus 2024**	(09:48-14:54) Melakukan pemantauan persiapan Grounbreaking ceremony SDN Salembaran 1	
		(15:16-18:00) Melakukan Intake dan engangement kepada calon klien di TPST Pantas Gemilang	
2.	**Selasa/27 Agustus 2024**	(09:27-18:00) Mengikuti kegiatan Grounbreaking ceremony SDN Salembaran 1, Deklarasi desa ODF, Kunjungan Kampung Adidaya PIK2, Kunjungan Kampung Tematik waru brilliant.	

3.	**Rabu/28 Agustus 2024**	(15:24-17:19) Melakukan kontrak dengan klien di TPST pantas gemilang	
4.	**Kamis/29 Agustus 2024**	(08:30-12:03) Melakukan sharing session bersama dengan team comdev PT Agung sedayu group	
5.	**Jum'at/30 Agustus 2024**	(14:20-18:00) Menghadiri pertandingan persahabatan PIK2 CUP	
		(19:20-22:01) Melakukan supervasior	

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE III

No	Hari/Tanggal/ Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin/2 September 2024/(09:00-11:00)**	Kegiatan Upik Cerdas (Upaya PIK cegah bersama dan Atasi stunting) di Desa Muara dan Desa Kampung Melayu Barat.	
2.	**Selasa/3 September 2024/(10:00-12:20)**	Kegiatan Monitoring Si Melon (Masyarakat sehat berkala menuju zero stunting) di Desa Tegal Angus dan Desa Pangkalan	
	(14:00-16:00)	Supervisi Lembaga	
	(16:00-18:00)	Semai melon di Green house Salembaran Jati.	

3.	**Rabu/4 September 2024/(13:30-15:00)**	Menyusun rencana intervensi bersama klien.	
4.	**Kamis/5 September 2024**	Persiapan CC 1	Tidak ada dokumentasi
5.	**Jum'at/6 September 2024/(08:00-11:00)**	Case Conference di kantor Manajemen PIK2	

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE IV

No	Hari/Tanggal/Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin/9 September 2024/(09:00-10:30)**	Kegiatan UPIK CERDAS di Kampung Melayu Barat	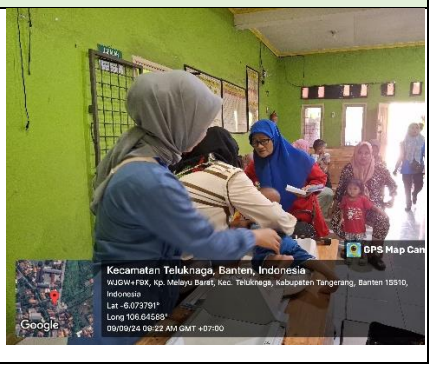

2.	**Selasa/10 September 2024/(14:00-15:37)**	Kegiatan Opening Of The Competition TTG (Teknologi tepat guna) di Desa Tanjung Burung	
3.	**Rabu/11 September 2024**	Izin keperluan keluarga	**-**
4.	**Kamis/12 September 2024/(09:00-10:25)**	Kegiatan UPIK CERDAS di Desa Muara	
	(12:22-15:30)	Menemui klien untuk menjalankan rencana intervensi	
5.	**Jum'at/13 September 2024/(16:37-18:02)**	Melakukan Home visit	

6.	**Sabtu/14 September 2024/(15:00-18:47)**	Kegiatan Final PIK 2 CUP U 19 di Kecamatan Teluknaga	
7.	**Minggu/15 September 2024/(14:20-16:02)**	Melakukan Terapy	

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE V

No	Hari/Tanggal/Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin/16 September 2024/(10:30-14:00)**	**Persiapan intervensi aras mazo**	

2.	**Selasa/17 September 2024/(15:05-16:46)**	**Bimbingan supervashior**	
3.	**Rabu/18 September 2024/(12:00-13:05)**	**Terapy Relaksasi**	
4.	**Kamis/19 September 2024/(12:00-13:00)**	**Terapy Realitas**	
(1)	(2)	(3)	(4)
5.	**Jum'at/20 September 2024/(09:15-10:20)**	**Teaching and Training**	

	(12:00-16:20)	**Educational Group**	
	(17:00-18:45)	**Final PIK 2 CUP U 19**	

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE VI

No	Hari/Tanggal/Jam (Durasi)	Kegiatan (sesuai dengan rencana belajar)	Lampiran Foto
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	**Senin/23 September 2024/(09:00-12:00)**	**Case Conference 2**	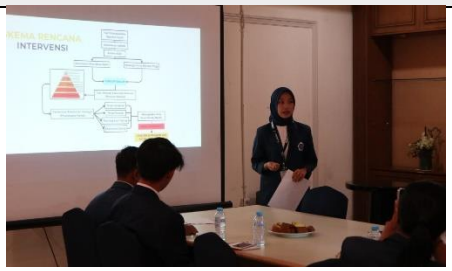
2.	**Selasa/24 September 2024/(14:00-16:00)**	**Kak Rara Goes To Fire Stasion**	

3.	**Rabu/25 September 2024/(09:30-10:35)**	**UPIK CERDAS di Desa Pangkalan**	
4.	**Kamis/26 September 2024/(15:00-16:30)**	**Evaluasi dan Terminasi kepada klien D**	
5.	**Jum'at/27 September 2024/(07:30-10:00)**	**Serah Terima Mahasiswa Praktikan Institusi**	